

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Media massa telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat pada umumnya. Media massa juga memegang peranan yang sangat penting dalam masyarakat sebagai mediator informasi. Media massa merupakan alat pendukung masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan. Menurut Cangara, komunikasi massa adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima (audiens), seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan internet. Namun, menurut Effendy, media massa setidaknya memiliki empat fungsi utama, yakni menginformasikan (inform), menghibur (entertain), mendidik (educate) dan membentuk opini atau opini publik (persuade).<sup>1</sup>

Media massa sendiri terbagi menjadi beberapa bagian antara lain: media cetak, media elektronik dan media digital. Salah satu media digital adalah media online. Media online adalah media yang terdapat di internet. Penyajian informasi baik dalam bentuk audiovisual maupun tulisan yang dapat ditemukan melalui website atau situs.<sup>2</sup>Media online menyajikan banyak informasi baik dari dunia entertaint, berita kriminal, ekonomi, olahraga dan informasi lainnya.

---

<sup>1</sup> Junaidi Malizona, "Framing Berita Kerusuhan Suporter Sriwijaya Fc di Koran Sumatera Ekspres Tahun 2018" (Skripsi, Universitas Sriwijaya, Sumatera, 2019), 1.

<sup>2</sup> Nurul Huda, "Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018" (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 1.

Berita yang dikirim di media online atau website akan sangat cepat diterima oleh masyarakat sehingga hal itu dapat mempengaruhi persepsi masyarakat dalam suatu peristiwa. Hal demikian yang menimbulkan suatu framing dalam media.

Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta, dengan kata lain, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.<sup>3</sup> Penyajian berita ini dilakukan dengan menonjolkan bagian-bagian tertentu atau dengan kata lain menonjolkan aspek-aspek atau ciri-ciri tertentu dan mengubah cara pandang untuk berbicara tentang realitas. Dengan cara ini, media dapat menggabungkan dan menekankan peristiwa sehingga masyarakat dapat lebih mengingat makna dari peristiwa tersebut. Secara sederhana, analisis bingkai dapat dideskripsikan untuk mengetahui bagaimana media mengkonstruksi realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apapun) melalui proses konstruksi.<sup>4</sup>

Adapun dinamika framing yang pernah terjadi diantaranya media online Viva News dan Tirto.id dalam pemberitaan UU cipta kerja Omnibus Law menunjukkan kebijakan editorial dan ideologi masing-masing media. Viva News sebagai surat kabar dengan pemilik yang berlatar belakang politik lebih menunjukkan sikap yang sangat hati-hati ketika memberitakan hal-hal yang *sensitive*. Sedangkan pada

---

<sup>3</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 162.

<sup>4</sup> Tahrifudin, "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Berita Rancangan Undang-Undang Haluan Ideologi Pancasila di Media Kompas.com dan Republik Online" (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2021), 23.

Tirto.id, frame pada beritanya memperlihatkan aspirasi masyarakat yang berprofesi sebagai buruh atau karyawan korporat, sehingga beritanya mengandung unsur penolakan, ketidak setujuan dan kontroversi terhadap kebijakan pemerintah tersebut.<sup>5</sup>

Media online Goal.com dan Sport.Detik.com membingkai berita tentang persaingan klub sepak bola antara Real Madrid dan Barcelona. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa isu yang diangkat baik oleh media online goal.com maupun sport.detik.com merupakan isu kompetitif. Goal.com lebih mendukung Real Madrid sedangkan sport.detik.com lebih mendukung Barcelona. *Frame* dikonstruksi oleh media melalui proses *gate keeping* dalam proses inilah nilai-nilai ideologi media dibangun.<sup>6</sup>

Tidak hanya media online saja akan tetapi media cetak juga pernah melakukan framing, yakni pada media cetak Jawa Pos dan Harian Surya dalam membingkai dan memberitakan klub sepak bola Persebaya Surabaya. Jawa Pos tidak memperlihatkan keberpihakan dalam pemberitaannya, sementara Harian Surya menyuguhkan berita yang berimbang meski kurang memenuhi kelengkapan unsur berita.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ika Novita, dkk, “konstruksi Realitas Media (Analisis Framing Pemberitaan UU Cipta Kerja Omnibus Law dalam Media Online VivaNews dan Tirto.id),” Jurnal Syntax Admiration, Vol 2, Nomor 1, Januari 2021).

<sup>6</sup> Dwinanda Febriady, “Analisis Framing Berita Persaingan Klub Sepak Bola antara Real Madrid dengan Barcelona di Media Goal.com dan Sport.Detik.com,” eJournal Ilmu Komunikasi, Vol 3, Nomor 4, 2015): 58.

<sup>7</sup> Fikry Zahria Emiraldien, dkk, “Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Klub Sepak Bola Surabaya,” Jurnal Penjakora, Vol 6 , Nomor 2, September 2019).

Pada pekan ke 11 liga 1 2022/2023 pertandingan antara Arema Fc VS Persebaya Surabaya di stadion Kanjuruhan Malang Sabtu 1 Oktober 2022 jam 20.00 WIB berujung tragedi yang menyebabkan ratusan orang meninggal dunia. Berdasarkan keterangan Irjen Pol Nico Afinta Kapolda Jatim, pada jam 20.00 – 21.58 WIB pertandingan berjalan dengan lancar dan dimenangi oleh tim Persebaya Surabaya dengan skors 2-3.<sup>8</sup>

Insiden bermula saat laga pertandingan berakhir, dimana tuan rumah kalah dengan tim lawan yakni dengan skor 2-3. Hal tersebut memicu suporter aremania yang berada di tribun turun ke lapangan untuk mengejar pemain dan official Arema. Petugas keamanan berusaha menghimbau Aremania untuk kembali ke tribun.<sup>9</sup> Massa yang turun ke lapangan semakin banyak dan pihak keamanan sempat memukul mundur akan tetapi lemparan dan serangan balik datang dari supporter. Sehingga pihak keamanan merespon dengan meletupkan gas air mata ke arah tribun. Hal itulah yang menyebabkan para supporter mengalami sesak nafas.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ika Suryani Syarif, “*Kronologi Tragedi Kanjuruhan Menurut Polisi*”, Suara Surabaya, diakses dari [https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2022/kronologi-tragedi-kanjuruhan-menurut-polisi/?amp#aoh=16682166137086&amp\\_ct=1668216776688&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp\\_tf=Dari%20%251%24s](https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2022/kronologi-tragedi-kanjuruhan-menurut-polisi/?amp#aoh=16682166137086&amp_ct=1668216776688&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp_tf=Dari%20%251%24s) pada tanggal 12 November 2022 pukul 11.41 WIB.

<sup>9</sup> Nyuciek Asih “*Kronologis Kerusuhan di Stadion Kanjuruhan Malang Sebabkan 127 Korban Jiwa*”, Berita Jatim, diakses dari <https://beritajatim.com/olahraga/kronologis-kerusuhan-di-stadion-kanjuruhan-malang-sebabkan-127-korban-jiwa/> pada tanggal 12 November 2022 pukul 11.05 WIB.

<sup>10</sup> Ainur Rohman, “*Berikut Kronologi Tragedi di Stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang*”, Jawa Pos, diakses dari [https://www.jawapos.com/sepak-bola/sepak-bola-indonesia/03/10/2022/berikut-kronologi-tragedi-di-stadion-kanjuruhan-kabupaten-malang/?amp#aoh=16682169052973&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp\\_tf=Dari%20%251%24s](https://www.jawapos.com/sepak-bola/sepak-bola-indonesia/03/10/2022/berikut-kronologi-tragedi-di-stadion-kanjuruhan-kabupaten-malang/?amp#aoh=16682169052973&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp_tf=Dari%20%251%24s) pada tanggal 13 November 2022 pukul 11.20 WIB.

Dalam aturan FIFA, dalam suatu pertandingan FIFA melarang petugas keamanan untuk membawa dan menggunakan senjata api maupun gas air mata di dalam stadion.<sup>11</sup>

Bersumber dari Radar Malang, perwakilan komisi untuk orang hilang dan korban tindak kekerasan (Kontras), penyebab utama terjadinya tragedi tersebut yakni kelalaian panitia pelaksana (panpel) dan tindakan berlebihan dari aparat keamanan.<sup>12</sup> Hingga saat ini keadilan untuk korban masih belum terselesaikan.

Dalam situasi saat ini, peneliti ingin mengkritisi pembingkaiannya pemberitaan Tragedi Kanjuruhan Malang di media online Jawa Pos Radar Malang, dimana media online Jawa Pos Radar Malang merupakan surat kabar harian lokal Malang Raya dan cukup dikenal publik, baik di kota Malang maupun nasional.<sup>13</sup> Jawa Pos Radar Malang sudah berkembang cukup besar dalam kurun waktu tujuh tahun ini.<sup>14</sup> Sehingga bukan tidak mungkin media tersebut dapat mempengaruhi daya pikir pembaca terhadap berita yang ada. Jawa Pos Radar Malang juga merupakan media online yang cukup intens dalam memberitakan tragedi Kanjuruhan Malang tersebut.

---

11

Eko Widiyanto, Febriyan, “*Tragedi Kanjuruhan: Kesaksian Aremania Soal Semua Pintu Keluar di Tutup, Hanya Pintu 14 yang Terbuka*”, Tempo.co, diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/1641285/tragedi-kanjuruhan-kesaksian-aremania-soal-semua-pintu-keluar-ditutup-hanya-pintu-14-yang-terbuka> pada tanggal 17 November 2022 pukul 11.00 WIB.

12

Mardi Sampurno, “*Kontras: Ini Salah Aparat dan Panpel*”, Jawa Pos Radar Malang, diakses dari <https://radarmalang.jawapos.com/malang-raja/kabupaten-malang/04/10/2022/kontras-ini-salah-aparat-dan-panpel/> pada tanggal 27 Februari 2023 pukul 11.04 WIB.

<sup>13</sup> <https://eprints.umm.ac.id/41172/5/BAB%20IV.pdf> diakses pada tanggal 24 februari 2023 11.11 WIB.

<sup>14</sup> <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/816/5/BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 24 februari 2023 11.09 WIB.

Penulis berusaha untuk menyoroti bagaimana media tersebut mengemas berita pada kasus tragedi Kanjuruhan. Proses yang sangat panjang inilah yang membuat media berbeda-beda dalam menampilkan suatu realitas yang ada. Media seharusnya menyajikan suatu peristiwa yang netral, artinya tidak ada keberpihakan antara satu dengan yang lain. Terkadang ada juga wartawan atau media yang memanfaatkan peristiwa tersebut untuk kepentingan dirinya sendiri dalam upaya menggiring opini masyarakat.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Analisis Framing Berita Tragedi Kanjuruhan Malang Pada Media Online Jawa Pos Radar Malang Edisi 2-14 Oktober 2022. Karena pemilihan edisi dalam rentang waktu yang dipilih dianggap mampu mempresentasikan analisis framing berita tragedi Kanjuruhan Malang di media online Jawa Pos Radar Malang. Dalam edisi ini pula berita tragedi kanjuruhan menjadi trending pembicaraan baik di media sosial maupun dimasyarakat tersendiri. Tragedi tersebut juga menjadi headline baik dimedia cetak maupun media online bahkan menjadi perbincangan di manca negara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalahnya adalah bagaimana Analisis Framing Berita Tragedi Kanjuruhan Malang Pada Media Online Jawa Pos Radar Malang Edisi 2-14 Oktober 2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Framing Berita Tragedi Kanjuruhan Malang pada Media Online Jawa Pos Radar Malang edisi Oktober 2022.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengkaji frame berita tragedi Kanjuruhan Malang yang disampaikan oleh media online Jawa Pos Radar Malang.
- b. Menambah khazanah keilmuan tentang dunia jurnalistik yakni bagaimana media online membingkai pemberitaan atau membingkai suatu realitas sesuai dengan ideologi masing-masing.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan analisis framing Robert N Entman.

### **2. Kegunaan Praktis**

Sebuah penelitian selain mempunyai tujuan peneliti juga diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **a. Bagi Penulis**

Peneliti berharap mendapat pemahaman dan pengalaman baru terkait judul yang diambil serta menjadi pengetahuan yang baru bagi penulis.

#### **b. Bagi Pembaca**

Peneliti berharap berguna bagi pembaca sehingga bisa menambah wawasan tentang analisis yang diberikan kepada khalayak dan penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan referensi untuk masyarakat umum untuk lebih paham dalam suatu kejadian yang di beritakan oleh media supaya tidak terperdaya oleh pemingkaian berita pada media.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian, berikut akan dijelaskan beberapa definisi istilah:

### **1. Analisis Framing**

Analisis framing merupakan suatu penggambaran yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana media membingkai sebuah fakta (peristiwa, kelompok, aktor atau apapun). Analisis framing juga dapat melihat bagaimana media dapat menonjolkan atau menekankan aspek tertentu. Framing juga dapat melihat bagaimana peristiwa atau pesan atau fakta dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi atau membingkai suatu fakta atau peristiwa dan menyajikannya kepada masyarakat.

### **2. Berita**

Berita adalah informasi terbaru dan terhangat yang disajikan kepada publik tentang suatu peristiwa yang telah terjadi dan tentunya juga harus mengandung unsur nilai berita.

### **3. Media Online**

Media online yang juga dikenal dengan istilah media daring (dalam jaringan) atau secara umum juga bisa diartikan sebagai segala jenis atau bentuk format media yang hanya dapat diakses menggunakan internet.

### **4. Tragedi Kanjuruhan**

Tragedi kanjuruhan adalah kerusuhan yang terjadi pasca pertandingan sepak bola liga 1 antara Arema fc vs Persebaya di Stadion Kanjuruhan



Malang pada tanggal 1 Oktober 2022 yang menimbulkan korban sebanyak 712 orang, dengan rincian 132 orang meninggal dunia, 96 orang luka berat dan 484 orang luka ringan atau sedang.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu merupakan pencarian terhadap karya ilmiah yang telah ditulis oleh orang lain. Adanya penelitian terdahulu, peneliti dapat membandingkan letak perbedaan dan persamaan karya ilmiah orang lain dengan karya ilmiah yang ditulis oleh peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “Analisis Framing Berita Tragedi Kanjuruhan Malang Pada Media Online Radar Malang Edisi Oktober 2022” sebagai berikut:

1. Skripsi Fahmi, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Tahun 2016. Skripsi dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia Dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme oleh BNPT” tujuan dari penelitian tersebut, untuk mengetahui perbedaan pembingkaiannya oleh Rakyat Merdeka Online dan CNN Indonesia Online terkait pemberitaan penetapan 19 pondok pesantren yang terindikasi mengajarkan paham radikalisme oleh BNPT.

Dari hasil penelitian ini, terlihat perbedaan yang terlihat pada kemasan berita terkait pesantren yang mengajarkan radikalisme. Perbedaannya bisa dilihat dari kemasan headline beritanya. CNN Indonesia biasanya lebih aman membuat headline dengan kalimat langsung. Karena merupakan isu

sensitif, menurutnya CCN Indonesia tidak memaknai judul isu pesantren radikal tersebut. Pada saat yang sama, Rmol.co membuat headline berita dengan menggunakan kata atau frase yang biasanya mengandung unsur kontroversial atau bombastis untuk membuat pembaca tertarik untuk mengklik berita unggulan tersebut. Persamaan yang dilakukan oleh penulis yakni sama-sama menganalisis media online dengan menggunakan analisis model Robert N Entman. Yang membedakan pada penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah terletak pada media yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan dua media, sedangkan penelitian yang akan diteliti itu menggunakan satu media serta objek penelitian yaitu pondok pesantren penyebar paham radikalisme oleh BNPT.<sup>15</sup>

2. Skripsi Nurul Huda, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi dengan judul “Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018”. Tujuan dari penelitian tersebut yakni untuk mengungkapkan bagaimana pembingkai berita Ratna Sarumpaet di Detik.com serta untuk mengetahui sejauh mana Detik.com membingkai berita hoax Ratna Sarumpaet. Hasil penelitian ini: Dalam pemberitaan Hoax, Ratna Sarumpaet Detik.com memang memojokkan Ratna

---

<sup>15</sup> Fahmi, “Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebab Paham Radikalisme Oleh BNPT,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016), 7.

Sarumpaet, dalam kerangkanya Detik.com mengaburkan fakta dengan menonjolkan pendapat wartawan sehingga terkesan sesuai dengan fakta. Persamaan yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menganalisis media online dengan menggunakan analisis framing model Robert N Entman. Adapun yang membedakan pada penelitian ini adalah terletak pada media online yang diteliti yaitu Detik.com serta objek penelitian yang berbeda yakni penyebaran berita hoax yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet.<sup>16</sup>

3. Skripsi Muhammad Gani Ray dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Seputar Kasus Pembakaran Bendera Tauhid Pada Kompas.com dan Republika.co.id Edisi Oktober 2018”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pembingkai Kompas.com dan Republika.co.id dalam pemberitaan peristiwa pembakaran tauhid pada bulan Oktober 2018. Hasil pengamatan atau kesimpulannya adalah bahwa Kompas.com dan Republika.co memiliki perbedaan dalam membingkai berita pembakaran bendera tauhid. Adapun perbedaan menurut Kompas.com, ini merupakan kasus yang tidak disengaja. Kompas juga menekankan dan mengajak pembaca untuk memaafkan pelaku dengan meredam reaksi publik, agar kejadian tersebut tidak memprovokasi mereka. Namun, Republika.co.id menyebut hal itu sebagai kasus yang harus diselesaikan sesuai proses hukum saat ini. Republika.co.id mengecam keras oknum yang sengaja

---

<sup>16</sup> Nurul Huda, “Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 4.

membakar bendera tersebut. Persamaan yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama menggunakan analisis framing model Robert N Entman. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah terletak pada media yang diteliti. Pada penelitian tersebut menggunakan dua media, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan satu media serta objek penelitian yaitu kasus pembakaran bendera tauhid.<sup>17</sup>

4. Jurnal Dedy Ardiansyah Ramadhan dkk dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Media Narasi Tentang Tragedi Kanjuruhan Malang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui framing berita media Narasi terkait tragedi Kanjuruhan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media Narasi melalui pemberitaannya menekankan bahwa banyaknya korban jiwa pada tragedi kanjuuhan diakibatkan oleh salahnya penanganan massa yang dilakukan oleh aparat kepolisian. Mereka menembakkan gas air mata kearah tribun suporter, yang mengakibatkan banyak suporter panik dan berdesak-desakan mencari pintu keluar. Ada salah satu pintu stadion yang tertutup yang mengakibatkan suporter terinjak-injak, kehabisan oksigen, dan akhirnya meninggal dunia. Narasi juga menyebutkan tragedi tersebut harus diusut tuntas karena tragedi tersebut merupakan tragedi dengan jumlah korban jiwa terbesar dalam dunia sepak bola. Narasi juga menyorotkan sikap tidak tahu malu Ketua Umum PSSI Iwan Bule, mereka

---

<sup>17</sup> Muhammad Gani Ray, “Analisis Framing Pemberitaan Seputar Kasus Pembakaran Bendera Tauhid pada Kompas.com dan Republika.co.id Edisi Oktober 2018,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Sumatra Utara, 2020), 10.

didesak untuk mundur oleh masyarakat karena telah dianggap dalam mengurus sepak bola Indonesia. Persamaan yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama menggunakan teori framing Robert N. Entman. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah terletak pada media yang diteliti.<sup>18</sup>

## **G. Kajian Pustaka**

### **1. Framing Media**

Analisis framing pertama kali diperkenalkan pada tahun 1995 oleh Batterson. Bingkai awalnya ditafsirkan sebagai struktur konseptual atau seperangkat keyakinan yang mengatur pandangan, kebijakan, dan wacana politik dan menyediakan kategori standar untuk mengekspresikan realitas. Konsep ini dikembangkan lebih lanjut pada tahun 1974 oleh Goffman, yang mensyaratkan frame sebagai kelompok perilaku yang memandu orang dalam membaca realitas.<sup>19</sup>

Analisis framing merupakan salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstuksionis adalah

---

<sup>18</sup> Dedy Ardiansyah Ramadhan, dkk, “*Analisis Framing Pemberitaan Media Narasi Tentang Tragedi Kanjuruhan Malang*” Karimah Tauhid, Vol 2, Nomor 1, 2023): 51.

<sup>19</sup> Nurul Huda, “Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 7.

menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.<sup>20</sup>

Framing bukan hanya tentang rencana individu (wartawan), tetapi juga tentang proses produksi berita, kerangka kerja dan rutinitas organisasi media. Bagaimana peristiwa dibingkai, mengapa peristiwa dipahami dalam bingkai atau bingkai tertentu dan bukan dalam bingkai lain, bukan hanya merupakan hasil konstruksi skematik wartawan, tetapi juga rutinitas kerja dan institusi media yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pemaknaan peristiwa.<sup>21</sup>

Tabel : 1.1 definisi framing definisi *Framing* dari beberapa tokoh

Robert Entman	N.	Proses pemilihan aspek-aspek realitas yang berbeda sehingga bagian-bagian tertentu dari suatu peristiwa lebih menonjol daripada aspek-aspek lainnya. Ini juga mengandung informasi dalam konteks tertentu sehingga beberapa pihak menerima lebih dari yang lain.
William Gamson	A.	Cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisasi sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan ( <i>package</i> ). Kemasan itu semacam skema

<sup>20</sup> Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LKis, 2022), 43.

<sup>21</sup> Ibid., 115.

	<p>atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk menkonstruksi makna pesan-pesan yang ia terima.</p>
Todd Gitlin	<p>Strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan untuk disajikan kepada pembaca. Peristiwa muncul dalam berita yang menonjol dari keramaian dan menarik perhatian pembaca. Ia melakukan ini dengan memilih, mengulang, menekankan dan menghadirkan aspek-aspek tertentu dari realitas.</p>
David E. Snow and Robert Sanford	<p>untuk menafsirkan peristiwa dan keadaan yang signifikan. Bingkai mengatur sistem kepercayaan dan terkandung dalam kata kunci tertentu, frase, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.</p>
Amy Binder	<p>Skema interpretasi yang digunakan individu untuk secara langsung menemukan, menafsirkan, mengenali, dan memberi label peristiwa. Bingkai mengatur peristiwa kompleks menjadi bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu orang memahami makna peristiwa.</p>

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Strategi konstruksi dan penanganan berita. Perangkat kognitif digunakan untuk menyandikan informasi, menafsirkan peristiwa, dan terlibat dalam rutinitas dan praktik pembentukan berita. <sup>22</sup>
-------------------------------------	--

Adapun penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman yakni dengan proses seleksi dari berbagai aspek realitas, sehingga bagian-bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Analisis tersebut juga menyertakan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada sisi yang lain. Model Robert N. Entman ini juga menggunakan skema dengan merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana.

## 2. Analisis Framing Robert N Entman

Robert N. Entman merupakan salah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media. Adapun konsep framing, oleh Robert N. Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing juga dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada isu yang lain.

---

<sup>22</sup> Khrisnanda Satya, "Kasus Sepak Bola Gajah dalam Bingkai Media (Analisis Framing Pemberitaan Kasus Sepak Bola Gajah antara PSS Sleman dengan PSIS Semarang pada Surat Kabar Harian Tribun Jogja Periode 30 Juli 2015-12 Agustus 2015)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), 19-20.



Framing memberikan penekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan/dianggap penting oleh pembuat teks.

Namun, Robert N. Entman melihat framing dalam dua dimensi luas: seleksi isu dan penekanan atau penekanan pada aspek realitas/masalah tertentu. penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, relevan, menarik atau lebih mudah diingat oleh audiens. Realitas yang disajikan secara jelas atau menonjol memiliki peluang lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi audiens untuk memahami realitas yang ada.<sup>23</sup>

Dalam praktiknya, media memilih topik tertentu dan mengabaikan isu lain; dan menyoroti aspek dari isu menggunakan strategi penempatan diskursif yang menonjol (meletakkan judul di depan atau di belakang), menggunakan grafik untuk mendukung dan meningkatkan penonjolan, pengulangan, menggunakan label khusus untuk mendeskripsikan orang/peristiwa yang diberitakan, generalisasi, penyederhanaan, asosiasi budaya.

Semua aspek tersebut digunakan untuk membuat dimensi tertentu dari struktur berita menjadi bermakna dan mudah diingat oleh khalayak. Framing adalah cara mencari tahu bagaimana reporter menggunakan sudut pandang atau sudut pandang ketika memilih pertanyaan dan menulis berita. Cara pandang tersebutlah yang menentukan mau dibawa kemana suatu realitas tersebut, fakta apa yang diambil bagian mana yang mau ditonjolkan dan dihilangkan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LKis, 2022), 219.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 221.

## Perangkat framing Robert N.Entman

Tabel : 1. 2 Perangkat Framing Model Robert N.Entman

Seleksi Isu	Aspek ini berkaitan dengan pemilihan fakta. Aspek apa dari realitas yang kompleks dan berubah ini yang dipilih untuk ditampilkan? Proses ini selalu menyertakan bagian berita yang disertakan, namun ada juga berita yang dikecualikan. Tidak semua aspek atau bagian dari tema akan ditampilkan, editor akan memilih bagian tertentu dari tema tersebut.
Penonjolan Aspek	Aspek ini terkait dengan menulis fakta. Jika beberapa hal dipilih dari acara/tema, bagaimana penulisannya? Masalah ini terkait erat dengan penggunaan kata, frasa, gambar, dan gambar tertentu yang ditampilkan kepada publik.

Framing, dalam pengertian Entman, pada dasarnya berarti memberikan definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam sebuah percakapan yang menekankan suasana hati tertentu atas peristiwa yang sedang dihadapi.

## Skema framing Robert N.Entman

Tabel :1. 3 Skema Framing Robert N.Entman

Define problems (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
--	--

Diagnose cause (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Make moral judgement (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Treatment recommendation (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah? <sup>25</sup>

Konsepsi mengenai framing dari Robert N. Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan.

*Define problems* (pendefinisian masalah) merupakan elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan bingkai yang paling utama, ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.

---

<sup>25</sup> Ibid., 222.

*Diagnose cause* (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi juga bisa berarti (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula.

*Make moral judgement* (membuat pilihan moral) merupakan elemen framing yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.

*Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian), elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.<sup>26</sup>

### 3. Berita

Berita adalah informasi yang hangat dan terkini yang disampaikan kepada masyarakat tentang suatu peristiwa atau keadaan. Berita juga harus mengandung

---

<sup>26</sup> Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LKis, 2022), 224.

unsur nilai agar layak disebut berita. Berita online, atau berita Internet, adalah berita yang disajikan di Internet atau di situs web dalam berbagai format. Berita online atau berita online adalah produk jurnanisme online. Berita online, atau berita online, merupakan jenis berita baru selain berita yang disajikan di media cetak (koran, majalah). Berita *online* mulai eksis sekitar pertengahan tahun 1990-an dengan berkembangnya internet dan website (*world wide web*). Berita online muncul pertama kali pada awal 1980-an. Pada tahun 1983, grup koran Knighth-Ridder dan AT&T meluncurkan revolusi eksperimennya untuk membawa orang-orang menjelajahi informasi lewat komputer masing-masing.

Adapun definisi berita online menurut Hall dalam bukunya *Online Journalism* menjelaskan bahwa berita online memiliki pengertian yaitu: “berita online adalah jurnanisme seperti yang telah dipahami secara historisnya dikemas ulang atau muncul radikal bentuk”.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa berita online merupakan suatu proses pengemasan ulang dalam sebuah berita dengan melalui saluran berupa media online tanpa mengubah dari pengertian berita tersebut.<sup>27</sup>

Adapun unsur-unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita, yang juga merupakan “ciri utama” dari sebuah berita, dapat dimuat di media massa, atau biasa disebut dengan layak muat.

a. Cepat

---

<sup>27</sup> Repository.unpas.ac.id diakses dari, <http://repository.unpas.ac.id/12691/4/BAB%202.pdf> , pada tanggal 24 februari 2023 10.39 WIB.

Yakni aktual atau kecepatan waktu. Dalam unsur yang terkandung ini secara harfiah tulisan jurnalistik adalah tulisan yang dapat memberikan pembaca suatu pemahaman atau informasi yang tidak diketahui sebelumnya.

b. Nyata (faktual)

Yakni informasi tentang sebuah fakta bukan fiksi atau karangan. Dalam dunia jurnalistik fakta terdiri dari suatu kejadian nyata, pendapat, dan pernyataan sumber data.

c. Penting

Artinya menyangkut kepentingan rakyat. Misalnya, suatu peristiwa yang mempengaruhi kehidupan masyarakat secara umum atau yang dianggap perlu untuk diumumkan atau diketahui oleh masyarakat. Misalnya kebijakan pemerintah dll.

d. Menarik

Artinya, mengundang masyarakat untuk membaca berita yang ditulis. Berita yang menarik perhatian pembaca disamping yang aktual dan faktual serta menyangkut kepentingan orang banyak juga berita yang sifatnya menghibur, berita keganjilan atau keanehan dan lain sebagainya yang dapat memancing masyarakat untuk tertarik.<sup>28</sup>

#### 4. Media Online

---

<sup>28</sup> Edelweis Lararenjana, "Ketahui Unsur-Unsur Berita Beserta Ciri dan Contohnya, Pelajari Lebih Lanjut," Merdeka.com, diakses dari <https://m.merdeka.com/jatim/ketahui-unsur-unsur-berita-beserta-ciri-dan-contohnya-pelajari-lebih-lanjut-klm.html?page=3>, pada tanggal 10 November 2022 pukul 09.22 WIB.

Media online adalah media yang terbit di dunia maya, istilah dunia maya pertama kali dikenalkan oleh Willian Gibson dalam novelnya yang mengartikan dunia maya yaitu realita yang terhubung secara global, didukung komputer, berakses komputer, multidimensi, artificial atau virtual.<sup>29</sup>

Secara teknis, atau “secara fisik”, media online adalah media komunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Portal, website (situs web termasuk blog dan media sosial media seperti facebook dan twitter), radio online, TV online dan email juga termasuk kategori media online.<sup>30</sup>

Secara umum media online dapat diartikan sebagai segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet. Media online juga sering disebut sebagai sarana komunikasi secara online dan masuk dalam konteks komunikasi massa.<sup>31</sup>

Adapun karakteristik media online:

a) Kecepatan informasi (implementasi).

Kecepatan atau kejadian di lapangan diunggah ke website atau website tanpa harus menunggu menit, jam atau hari seperti media elektronik atau cetak yang harus menunggu menit, jam bahkan hari.

b) Adanya pembaruan (*updating*) informasi

---

<sup>29</sup> Dwinanda Febriady, “Analisis Framing Berita Persaingan Klub Sepak Bola antara Real Madrid dengan Barcelona di Media Goal.com dan Sport.Detik.com,” eJournal Ilmu Komunikasi, Vol 3, Nomor 4, 2015): 62.

<sup>30</sup> Nurul Huda, “Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 9.

<sup>31</sup> Tahrifudin, “Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Berita Rancangan Undang-Undang Haluan Ideologi Pancasila di Media Kompas.com dan Republik Online” (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2021), 5.

Informasi disampaikan secara terus menerus, karena adanya (*updating*) informasi. Penyajian yang bersifat realtime ini menyebabkan tidak adanya waktu yang diistimewakan (*prime time*) karena penyediaan informasi berlangsung tanpa putus, hanya tergantung kapan pengguna mau mengaksesnya.

c) Interaktivitas

Salah satu keunggulan media online ini yang menonjol dari media lain adalah fitur interaktifnya. Model komunikasi yang digunakan media tradisional biasanya linier dan bertolak dari kecenderungan sepihak dari tren top-down.

d) Personalisasi

Pembaca semakin mandiri dalam memutuskan informasi apa yang mereka butuhkan. Media online menawarkan kepada setiap pembaca kesempatan untuk hanya menerima informasi yang menarik baginya dan membuang yang tidak perlu. Oleh karena itu, selektivitas data dan sensor ada di tangan pengguna (manajemen mandiri).

e) Kapasitas muatan dapat diperbesar

Dapat dikatakan bahwa informasi yang terkandung tidak terbatas karena didukung oleh fasilitas penyimpanan data server komputer dan sistem global. Informasi yang dimasukkan disimpan dan dapat ditambahkan kapan saja, dan pembaca dapat mencarinya dengan mesin pencari (search engine).



f) Terhubung dengan pengguna lain (*hyperlink*)

Semua informasi dan data yang disajikan dapat dihubungkan dengan sumber lain yang juga terkait dengan informasi yang relevan, atau dihubungkan dengan database yang dimiliki oleh media atau sumber eksternal. Tanda hyperlink ini juga menyebabkan pelanggan lain masuk ke situs media tersebut dan menggunakan fitur yang sama pada media tersebut.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Dwinanda Febriady, "Analisis Framing Berita Persaingan Klub Sepak Bola antara Real Madrid dengan Barcelona di Media Goal.com dan Sport.Detik.com," eJournal Ilmu Komunikasi, Vol 3, Nomor 4, 2015): 63.